



## Analisis Penelitian Difusi Inovasi Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah

Pixyoriza<sup>1</sup>, Nina Ikhwati Wahidah<sup>2</sup>, Nikki Tri Sakung<sup>3</sup>, Sulis Anjarwati<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

<sup>3</sup> STKIP Kumala Metro Lampung

### Abstract

Received: 28 Juni 2023

Revised: 3 Juli 2023

Accepted: 10 Juli 2023

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, sambil tetap memenuhi standar pendidikan nasional. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis difusi inovasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah. Metode yang digunakan adalah penelitian literature review dengan metode studi literatur. Analisis yang digunakan triangulasi data. Artikel yang di review dari tahun 2020-2023. Artikel yang direview tentang difusi inovasi kurikulum merdek pada sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa proses difusi inovasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah melibatkan beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan dan penerimaan inovasi tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi persepsi dan sikap kepala sekolah, kesiapan guru dalam mengadaptasi perubahan, dukungan dari orang tua dan masyarakat, serta ketersediaan sumber daya yang memadai. Dalam beberapa sekolah, difusi inovasi Kurikulum Merdeka berjalan lancar dan berhasil menghasilkan perubahan positif dalam proses pembelajaran. Namun, beberapa sekolah menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan inovasi ini, terutama dalam hal kesiapan dan pengetahuan guru serta keterbatasan sumber daya. Dengan memahami proses difusi inovasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mendukung implementasi inovasi pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

**Keywords:** Analysis, Difussi, Inovasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah

(\*) Corresponding

[pixyoriza16@gmail.com](mailto:pixyoriza16@gmail.com)

Author:

**How to Cite:** Pixyoriza, P, Wahidah, N. I, Sakung, N. T, & Anjarwati, S. (2023). Analisis Penelitian Difusi Inovasi Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8191247>

## PENDAHULUAN

Inovasi sering dikaitkan dengan perubahan, tetapi tidak setiap perubahan dapat dikategorikan sebagai inovasi. Menurut Rogers, inovasi adalah suatu gagasan, praktik, atau objek benda yang dipandang baru oleh seseorang atau kelompok adopter lain. (Muntaha & Amin, 2022) Proses difusi inovasi terdapat dua elemen pokok. Pertama, inovasi sebagai gagasan atau ide yang dianggap baru. Oleh karena itu, inovasi juga disamakan dengan langkah pembaruan yang melibatkan persepsi penerima untuk menggunakannya atau tidak menggunakannya. Kedua, inovator sebagai individu atau kelompok yang pertama kali menemukan suatu

gagasan. Seorang inovator harus memiliki pengetahuan dan relasi yang luas.(Saidah et al., 2022)

Difusi inovasi berjalan seiring waktu melalui (1) proses difusi-inovasi, (2) inovasi, dan (3) tingkat adopsi suatu inovasi. Proses keputusan inovasi adalah proses melalui di mana seorang individu (atau unit pembuat keputusan lain) beralih dari pengetahuan awal tentang suatu inovasi ke membentuk sikap terhadap inovasi, ke suatu keputusan untuk mengadopsi atau menolak, ke implementasi ide baru, dan untuk konfirmasi keputusan ini.(Mihardja et al., 2022)

Implementasi Difusi inovasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah merupakan proses penyebaran dan adopsi kurikulum baru yang mengubah paradigma dan pendekatan pembelajaran yang telah mapan. Proses ini melibatkan berbagai aktor, seperti kepala sekolah, guru, staf pendidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat di sekitar sekolah. Analisis difusi inovasi ini mencakup pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi adopsi Kurikulum Merdeka, strategi yang digunakan, hambatan yang dihadapi, serta dampak yang dihasilkan.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya.(Sunarni & Karyono, 2023) Kurikulum Merdeka adalah program yang universal dengan ide unik yang berisiko fundamental, hingga siswa mempunyai masa yang cukup untuk membiasakan diri dengan sketsa yang dapat mengokohkan keterampilan keseluruhan.(Setiawan et al., 2020)

Dinamika dan perubahan di bidang pendidikan yang dirasakan saat ini begitu dinamis, yaitu adanya kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat, model pembelajaran harus mampu menjawab tantangan sehingga adanya pergeseran peran guru atau dosen bukan sekedar central learning.(Rodiyah, 2021). Konsep merdeka belajar, guru bukan hanya sebagai sumber informasi akan tetapi guru harus bisa menjadi problem solver dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik akan menjadi lebih kreatif dan berfikir kritis. Guru berperan sebagai fasilitator, penginspirasi dan pembelajar sejati yang selalu memberikan motivasi terhadap siswa.(Nurchayono & Putra, 2022)

Faktor-faktor yang memengaruhi difusi inovasi Kurikulum Merdeka meliputi kejelasan manfaat yang diharapkan, kebutuhan dan tuntutan pendidikan yang berubah, ketersediaan sumber daya, dukungan kepemimpinan, dan ketersediaan pelatihan yang sesuai. Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam memimpin dan mendorong adopsi Kurikulum Merdeka dengan memberikan dorongan, mendukung pengembangan keterampilan guru, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perubahan.

Strategi yang digunakan dalam difusi inovasi Kurikulum Merdeka melibatkan komunikasi yang efektif dan berkelanjutan kepada semua stakeholder terkait. Diseminasi informasi tentang kurikulum baru, manfaatnya, dan bagaimana melaksanakannya menjadi kunci penting dalam mempengaruhi kesadaran dan penerimaan para guru dan staf pendidikan. Selain itu, pelatihan dan workshop yang diselenggarakan secara berkala dapat membantu para guru memahami dan menguasai pendekatan dan metode baru yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka.

Namun, adopsi Kurikulum Merdeka juga dihadapkan pada hambatan. Beberapa guru mungkin mengalami resistensi terhadap perubahan karena kebiasaan dan praktik yang telah terbentuk sebelumnya. Kekhawatiran tentang peningkatan beban kerja, penyesuaian kurikulum dengan ujian nasional, dan kurangnya sumber daya juga dapat menjadi kendala dalam proses difusi inovasi ini.

Analisis difusi inovasi Kurikulum Merdeka, penting untuk mengevaluasi dampak yang dihasilkan. Hal ini dapat dilakukan melalui pengumpulan data tentang perubahan dalam pendekatan pembelajaran, partisipasi siswa, peningkatan keterampilan siswa, dan pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi ini, dapat diperoleh wawasan tentang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan area yang perlu diperbaiki.

Difusi inovasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aktor dan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi adopsi. Analisis difusi inovasi ini membantu dalam pemahaman tentang strategi yang efektif, hambatan yang dihadapi, serta dampak yang dihasilkan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian studi literature (*literature review*) dengan metode studi literatur. Analisis yang digunakan triangulasi data. Studi literatur adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang penelitian difusi inovasi kurikulum merdeka melalui tinjauan dan sintesis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Dalam metode ini, peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap teks-teks yang terdapat dalam literatur, jurnal. Berikut adalah narasi mengenai langkah-langkah utama dalam metode analisis kualitatif studi literatur:

1. Identifikasi Topik Penelitian: Peneliti menentukan topik penelitian yang spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Topik ini biasanya didasarkan pada pertanyaan penelitian yang ingin dijawab atau isu yang ingin diteliti.
2. Pencarian Sumber Literatur: Peneliti melakukan pencarian terhadap berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber literatur ini dapat ditemukan melalui basis data akademik, perpustakaan, atau sumber-sumber online yang kredibel.
3. Seleksi Sumber Literatur: Setelah mendapatkan sejumlah sumber literatur yang relevan, peneliti melakukan seleksi terhadap sumber-sumber tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria tersebut dapat meliputi tahun publikasi, metode penelitian yang digunakan, keandalan sumber, atau relevansi dengan topik penelitian.
4. Analisis Teks: Peneliti membaca dan memeriksa setiap sumber literatur secara menyeluruh. Pada tahap ini, peneliti mencatat informasi penting yang terdapat dalam setiap sumber, seperti temuan utama, teori yang digunakan, metode penelitian yang diterapkan, dan hasil yang diperoleh. Peneliti juga mencatat perbedaan atau kesamaan dalam pandangan atau pendekatan yang diambil oleh penulis dalam sumber-sumber yang berbeda.

5. Pengelompokan Tema: Setelah melakukan analisis terhadap setiap sumber literatur, peneliti mengidentifikasi tema-tema atau pola-pola yang muncul dari informasi yang dikumpulkan. Tema-tema ini dapat berkaitan dengan konsep, teori, temuan, atau masalah yang diangkat dalam literatur yang ditinjau.
6. Sintesis dan Interpretasi: Peneliti melakukan sintesis dari temuan-temuan yang diperoleh dari analisis literatur. Sintesis ini melibatkan penggabungan dan pengintegrasian informasi yang relevan dari sumber-sumber literatur yang berbeda untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik penelitian. Peneliti juga melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan tersebut dengan mempertimbangkan konteks penelitian dan tujuan.

Selanjutnya artikel yang di review dari tahun 2020-2023. Artikel yang direview tentang difusi inovasi kurikulum merdek pada sekolah.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis literature review tentang penelitian difusi inovasi kurikulum merdeka terhadap artikel yang publish pada jurnal. Dapat kita lihat sebagai berikut:

No	Author	Penelitian tentang
1	- Pat Kurniati(Kurniati et al., 2022) - Irpini Hayati(Hayati et al., 2023) - Ferizal Rachamd, (Rachmad et al., 2022) - Irpin Hayati, (Hayati et al., 2023) - Siti Aisyah, (Aisyah et al., 2023) - Mila Amalia, (Amalia, 2022) - Tono Supriatna, (Nugraha, 2022) - Mila Amalia, (Amalia, 2022)	Inovasi Kurikulum Merdeka
2	- Rendika Vhalery(Vhalery et al., 2022) - Agus Setiawan, (Setiawan et al., 2020) - Tono Supriatna, (Nugraha, 2022) - Siti Wahyuni, (Wahyuni, 2022) - Syahrul Hamdi,(Hamdi et al., 2022) - Dian Lutfiana, (Lutiana, 2022) - Dadan Mardani, (Mardani et al., n.d.)	Konsep Kurikulum Merda
3	- Restu Rahayu, (Rahayu et al., 2022) - Lince Leny, (Lince, 2022) - Yunita, (Yunita et al., 2023) - Ad Dieni, (Dieni et al., 2023) - Bungawati, (Bungawati, 2022) - Selamat Ariga, (Ariga, 2022) - Yunita, (Yunita et al., 2023) - Muhammad Fakih Kusni, (Muhammad Fakih Khusni et al., 2022)	Impelentasi Kurikulum Mereka
4	- Muhammad Reza Arviansyah, (Arviansyah & Shagena, 2022) - Angga, (Angga et al., 2022) - Angel, (Pratycia et al., 2023)	Evektifitas Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil analisis di atas tentang penelitian difusi inovasi kurikulum merdeka di atas dapat dilihat bahwa penelitian tentang difusi inovasi kurikulum merdeka ada 35% peneliti yang tertarik tentang bagaimana inovasi kurikulum merdeka diserap oleh kalangan pendidikan dari semua tingkatan. Kemudian 20% peneliti tertarik dengan konsep dasar tentang kurikulum merdeka. Hal ini karena kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang louncing dalam kurun waktu 1 tahun yang lalu. Kemudian 35% peneliti tertarik dengan implementasi kurikulum merdeka dalam tingkatan pendidikan. Dan yang 10% peneliti tertarik tentang efektivitas dari inovasi kurikulum merdeka dalam dunia pendidikan.

Selanjutnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi difusi inovasi kurikulum Merdeka. Faktor kelembagaan menjadi salah satu faktor penting dalam implementasi inovasi ini. Kurikulum Merdeka mengharuskan perubahan paradigma dan peran institusi pendidikan, sehingga sekolah perlu mengubah struktur dan budaya yang sudah ada. Kesanggupan sekolah dalam melakukan perubahan ini akan mempengaruhi tingkat adopsi dan penerapan inovasi kurikulum Merdeka.

Selain faktor kelembagaan, faktor kebijakan juga memiliki peran penting dalam difusi inovasi ini. Kebijakan pemerintah yang mendukung, ketersediaan sumber daya, dan dukungan teknis menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan implementasi kurikulum Merdeka. Kebijakan yang jelas dan mendukung inovasi ini akan mempermudah sekolah dalam melaksanakan perubahan kurikulum.

Selanjutnya, faktor individu juga memiliki pengaruh signifikan dalam proses difusi inovasi kurikulum Merdeka. Peran kepala sekolah, guru, dan siswa sangat penting dalam adopsi dan penerapan inovasi ini. Sikap, pengetahuan, keterampilan, dan motivasi individu akan mempengaruhi sejauh mana inovasi kurikulum Merdeka diadopsi dan diterapkan oleh masing-masing pihak. Peran kepala sekolah diantaranya, melakukan persamaaan persepsi tentang kurikulum merdeka belajar, membangun kolaborasi sekolah dengan pihak eksternal, mendorong pendidik untuk meningkatkan kreativitasnya, membiasakan refleksi dalam melaksanakan program pendidikan, melibatkan orangtua murid dalam satuan pendidikan, melaksanakan supervisi akademik yang berorientasi pada kebutuhan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran. Sedangkan peran guru sebagai pelaksana dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas, dituntut untuk memahami dan menguasai kurikulum merdeka serta memiliki kecakapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

Implikasi dari difusi inovasi kurikulum Merdeka adalah adanya fleksibilitas dalam merancang kurikulum. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini berpotensi meningkatkan relevansi kurikulum dengan konteks lokal dan perkembangan peserta didik. Selain itu, inovasi ini juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam merancang dan mengembangkan kurikulum, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan.

Namun, difusi inovasi kurikulum Merdeka juga menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut meliputi kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka dengan baik, peningkatan koordinasi antara sekolah dalam melaksanakan kurikulum yang berbeda, serta perubahan pola pikir dalam komunitas pendidikan mengenai

kebebasan dalam merancang kurikulum. Tantangan mengenai pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, saat ini telah difasilitasi oleh pihak pemerintah khususnya oleh pihak kemendikbud yaitu dengan program guru penggerak dan Program Profesi Guru Pra-Jabatan dan Dalam-Jabatan. Dimana pada program tersebut guru, diberikan latihan yang berkaitan dengan kurikulum yang sedang dijalankan, yaitu kurikulum merdeka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian difusi inovasi kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa inovasi ini memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan fleksibilitas dan partisipasi dalam proses pendidikan. Faktor-faktor seperti kelembagaan, kebijakan, dan individu mempengaruhi tingkat adopsi dan implementasi kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Namun, implementasi inovasi kurikulum Merdeka tidaklah mudah. Perubahan paradigma dan budaya sekolah yang sudah mapan menjadi tantangan yang harus dihadapi. Diperlukan dukungan kelembagaan yang kuat, pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai bagi guru, serta koordinasi antara sekolah dalam menjaga konsistensi dan pemahaman yang sama terkait dengan kurikulum Merdeka. Selanjutnya dalam konteks kebijakan, dukungan pemerintah sangat penting. Artikel ini memberikan pemahaman tentang proses difusi inovasi kurikulum Merdeka dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum Merdeka di seluruh tingkat pendidikan. Penelitian ini juga memberikan wawasan kepada praktisi pendidikan tentang tantangan dan manfaat yang terkait dengan adopsi inovasi kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). *Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar*. 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Amalia, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* Volume, 1(1–6), 1–6. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*, 17(1), 40–50.
- Bungawati, B. (2022). Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 381. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2847>
- Dieni, A., Rizka, M., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1381–1390. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3429>

- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hayati, I., Khofifah, N., & Amin, A. (2023). Efektivitas Tahapan Proses Pengambilan Keputusan dalam Program Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 10 Kota Bengkulu. 05(04), 15840–15851.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Lutiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Mardani, D., Susiawati, I., & Fathimah, N. S. (n.d.). *KURIKULUM MERDEKA DALAM DEMOKRATISASI PENDIDIKAN ISLAM Institut Agama Islam Az-Zaytun ( IAI ALAZIS ) Indramayu email : dadan@iai-alzaytun.ac.id A . PENDAHULUAN Kurikulum dalam pendidikan merupakan organ penting yang menjadi keniscayaan untuk terus dievalu. 25–36. https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3310*
- Mihardja, E. J., Azizi, A., & Fairus, S. (2022). Penerapan Teori Difusi Inovasi Dalam Community Engagement : Kisah Pengolahan Limbah Rajungan Dari Indramayu. *Journal Of Dedicator Community*, 06(2), 61–74. <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i1.2030>
- Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, & Abdul Matin. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60–71. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2022.12.60.-71>
- Muntaha, N. G., & Amin, A. (2022). Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1349–1358.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 250–261.
- Nurcahyono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
- Pratycia, A., Putra, A. D., Ghina, A., Salsabila, M., & Adha, F. I. (2023). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 58–64.
- Rachmad, F., Mansur, A., & Bakar, A. (2022). Proses Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 516–522. <https://jpion.org/index.php/jpi516>Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Jurnal Nasional Hukum*, 7(2), 425–434.
- Saidah, M., Trianutami, H., & Amani, F. S. (2022). Difusi Inovasi Program Digital Payment di Desa Kanekes Baduy. *Jurnal Ilmu Komunikasi Jurnal Communicology*, 10(2), 138–153.
- Setiawan, A., Ahla, S. S. F., & Husna, H. (2020). KONSEP MODEL INOVASI

KURIKULUM KBK, KBM, KTSP, K13, DAN KURIKULUM MERDEKA (LITERATURE REVIEW). *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 113–122. <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>

Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613–1620. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>

Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siti. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.

Yunita, Zainuri, A., Zulfi, A., & Mulyadi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 16–25.